

Modernisasi Pendidikan : Degradasi Pendidikan atas Fasilitas yang Tidak Merata di Desa Bandasari

Ersa Nurdiana¹, Muhammad Qolbun Salim², Nida Mujahidah Fatonah³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Konst. Hubungan Masyarakat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ersanurdiana4@gmail.com

²Prodi Studi Al-Ahwal Al-Syahshiyah. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadqolbun33@gmail.com

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nida.ftnh03@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dibuat untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya antara guru dan siswa. Hal ini melibatkan pengajaran, pembelajaran dan pengembangan individu agar dapat bermanfaat untuk masyarakat. Modernisasi pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam melakukan perubahan dan kemajuan di bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana modernisasi pendidikan yang terjadi di beberapa instansi pendidikan di Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang, apakah telah mengimplementasikan modernisasi pendidikan dengan maksimal atau justru mengalami degradasi di instansi pendidikan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan masih belum terjadi secara maksimal di Instansi Pendidikan yang ada di Desa Bandasari, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan media digital yang menunjang media pembelajaran.

Kata Kunci: Modenisasi, Degradasi, Pendidikan

Abstract

Education is a systematic process created to convey knowledge, skills, values and culture between teachers and students. This involves teaching, learning and developing individuals to benefit society. Modernization of education has a significant role in making changes and progress in the field of education. The aim of this research is to find out how educational modernization has occurred in several educational institutions in Bandasari Village, Cangkuang District, whether they have implemented educational

modernization to the maximum or whether they have experienced degradation in these educational institutions. This research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using observation and documentation. The results of this research show that modernization of education has not yet occurred optimally in educational institutions in Bandasari Village, this is due to the lack of facilities and digital media that support learning media.

Keywords: Modernization, Degradation, Education

A. Pendahuluan

Istilah "Pendidikan" dalam Bahasa Inggris memiliki makna yang serupa dengan "Education" yang berasal dari Bahasa Latin "Eductum". "Eductum" terdiri dari dua bagian, yaitu "E" yang menggambarkan perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, dan "Duco" yang merujuk pada tahap perkembangan. Dengan demikian, secara etimologis, pendidikan merujuk pada proses pengembangan individu dari dalam dirinya sendiri.

Dalam pengertian luas, Soyomukti (2015:22) dalam Mulyadi dan Haura (2019: 3) mengatakan bahwa : "*Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat*"

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan dianggap sebagai sebuah proses yang terus berlanjut dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, pendidikan mencakup semua upaya pengembangan individu dalam berbagai lingkungan sepanjang hidupnya, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk interaksi manusia dengan sesama, alam, budaya, dan bahkan dimensi spiritual (Mulyadi & Haura, 2019: 3).

KBBI menjelaskan bahwa pendidikan memiliki asal kata didik (mendidik), yakni: memelihara dan juga memberi pelatihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan juga memiliki pengertian sebagai upaya proses perubahan sikap dan karakter seseorang maupun sekelompok orang demi usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran, proses pembuatan, dan cara mendidik. (Hidayat & Abdillah, 2019)

Konsep modernisasi memiliki arti yang sangat luas dan dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perubahan yang diinginkan (Matondang, 2019: 189).

Sesuai dengan Kamus Umum Bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta, istilah "modern" mengacu pada hal-hal baru atau terkini (1998: 124). Modernisasi merujuk pada proses perubahan seluruh aspek masyarakat dan budayanya dari yang tradisional ke yang modern, menandakan bahwa yang lama ditinggalkan untuk mengadopsi yang baru (Matondang, 2019: 189).

Modernisasi yang tiba di Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada penduduknya. Modernitas tidak hanya mempengaruhi perkembangan teknologi atau mode saja, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir masyarakat, mendorongnya untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Konsep modernitas seperti yang dijelaskan oleh Anthony Giddens dalam "The Juggernaut Of Modernity" menggambarkan modernisasi sebagai entitas besar yang terus bergerak maju, mendorong masyarakat untuk berlari menuju masa depan. Modernitas akan menghancurkan segala sesuatu yang tetap tidak berubah. Dalam hal ini, individu yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman akan terlambat dan akhirnya akan sulit baginya untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia di sekitarnya. (Primadata & Kusumawati, 2014)

Manusia sebagai pelaku modernisasi mengalami perubahan dalam sikap, mental, pengetahuan, keterampilan, dan struktur sosial mereka demi mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan dan keinginan untuk menerapkan modernisasi dalam kehidupan mereka (Matondang, 2019: 190).

Pendidikan memainkan peran penting dalam proses modernisasi dengan menekankan pada pengembangan potensi individu untuk mencapai kemandirian dan juga peningkatan kualitas diri.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih signifikan tentang keadaan yang ada di lokasi/instansi tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data dengan mengambil beberapa foto dan video pembelajaran dan kondisi di instansi tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Modernisasi terhadap Pendidikan di Desa Bandasari

Modernisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana semakin meningkat. Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan munculnya Industri 4.0 dan 5.0, dimana sebagian besar pekerjaan digantikan oleh robot dan alat teknologi lainnya. Dampak modernisasi terhadap pendidikan mempunyai dampak positif dan negatif. Beberapa dampak positifnya antara lain berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi, pembelajaran interaktif menggunakan TI, dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti semakin lebarnya kesenjangan pendidikan antara mereka yang mampu mendapatkan fasilitas yang lebih baik dan mereka yang tidak mampu.

Dampak modernisasi pendidikan yang terjadi di instansi pendidikan di Desa Bandasari cenderung kurang baik, minimnya fasilitas penunjang seperti ruang kelas dan media digital untuk media pembelajaran mengakibatkan instansi pendidikan di Desa Bandasari seperti SDN Cikuya 1, MTs Nurul Falah dan Pondok Pesantren Pengkolan tidak dapat mengimplementasikan modernisasi pendidikan dengan sempurna.

Terlepas dari dampak positif modernisasi, perlu diingat bahwa guru terbaik tetaplah manusia, dan nilai-nilai serta moral yang diajarkan guru sangat menentukan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pelajar untuk mengelola dampak modernisasi terhadap pendidikan dengan cara yang positif.

2. Kurang Meratanya Fasilitas dalam Pembelajaran

Kurangnya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang signifikan di Indonesia. Permasalahan yang lebih parah terjadi di daerah pedesaan khususnya Desa Bandasari dimana sekolah seringkali kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas dan perpustakaan yang layak. Kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pendidikan dan kemampuan siswa untuk belajar secara efektif.

Salah satunya kekurangan kelas untuk pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran terbagi menjadi beberapa sif, diantaranya sif pagi dan juga siang. Lalu masih ada beberapa kondisi kelas yang kurang pencahayaan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Tentunya hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius untuk ditanggulangi.



Gambar 1.1. Foto kegiatan pembelajaran di SDN Cikuya 1

Pemerintah telah menyadari permasalahan ini dan telah menerapkan kebijakan untuk mengatasinya, seperti sistem zonasi pendidikan. Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya memerlukan fasilitas yang memadai tetapi juga guru yang berkualitas dan kurikulum yang dirancang dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi sekolah, khususnya di daerah pedesaan, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan sukses.

3. Sikap Tenaga Pendidikan dan Peserta Didik terhadap Modernisasi Pendidikan

Modernisasi Pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap tenaga pendidik dan peserta didik seperti dampak positif dan negatif. Dalam menyikapi hal ini para tenaga pendidik dan peserta didik memiliki sikap untuk terus mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan yang ada, namun dengan terhambatnya dari segi sarana dan prasarana penunjang sehingga modernisasi tidak sepenuhnya terealisasikan.

Instansi Pendidikan seperti SDN Cikuya 1, MTS Nurul Falah dan Pondok Pesantren Pengkolan masih terhambat dalam melaksanakan modernisasi pendidikan dikarenakan disana masih kurang meratanya media pembelajaran baik itu berupa fasilitas dan media digital sehingga terhambatnya tenaga pendidik dalam proses mengajar yang mengakibatkan kurangnya penerimaan materi kepada peserta didik.

D. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan dan modernisasi saling memengaruhi satu sama lain. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai modernisasi. Melalui pendidikan, proses modernisasi dapat terwujud secara efektif dan berdampak kembali pada sistem pendidikan itu sendiri. Di sisi lain, modernisasi juga berpengaruh terhadap pendidikan dengan membawa inovasi dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Terutama pada era saat ini, peran penting modernisasi dalam pendidikan sangatlah signifikan. Kedua aspek ini membentuk suatu siklus yang terhubung dan berkelanjutan.

Modernisasi Pendidikan masih belum terjadi secara maksimal di instansi pendidikan di Desa Bandasari seperti SDN Cikuya 1, MTs Nurul Falah dan Pondok Pesantren Pengkolan. Kekurangan media pembelajaran seperti fasilitas dan juga media media digital menghambat untuk terjadinya modernisasi pendidikan di Desa Bandasari.

E. Daftar Pustaka

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan(Konsep,Teori, dan Aplikasinya)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Primadata, A. P., & Kusumawati, D. K. (2014). Modernisasi Pendidikan di Indonesia Sebuah Perspektif Sosiologis Terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 26-51.